



MENUMBUHKAN DAN MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK SMP SERUNTING 2 KOTA BENGKULU MELALUI GERAKAN LITERASI MEMBACA 15 MENIT SEBELUM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DIMULAI

Hafizah¹, Elfahmi Lubis², Septina Lisdayanti³, Romadhona Kusuma Yudha⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Bengkulu



*Corresponding author

Email :
Hafizahzah38@gmail.com
HP: 089501427302

Kata Kunci:

Kampus Mengajar;
Literasi;
Minat baca;
Mahasiswa;
Buku;

Keywords:

Campus teaching;
Literacy;
Interest read;
Student;
Book;

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan studi kasus di SMP Serunting 2 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukan: 1) Peran mahasiswa sebagai pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik SMP Serunting 2 kota Bengkulu, minat baca tumbuh dengan adanya kegiatan membaca buku akademik maupun non akademik 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. 2) dengan adanya pojok literasi di setiap kelas dapat merangsang peserta didik SMP Serunting 2 Kota Bengkulu untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya berfikir secara kritis, buku buku yang terdapat pada rak buku pojok literasi di kelas diambil dari perpustakaan yang di ganti seminggu sekali.

ABSTRACT

This service uses a approach to the type of service case study at Serunting 2 Middle School, Bengkulu City. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The results of the dedication show: 1) The role of students as educators in growing and increasing the reading interest of students of Serunting 2 Middle School Bengkulu city, reading interest grows with the activity of reading academic and non-academic books 15 minutes before teaching and learning activities begin. 2) having a literacy corner in each class can stimulate the students of Serunting 2 Middle School Bengkulu City to be more fond of reading and doing other activities that can develop their potential and ability to think critically, the books on the bookshelf of the literacy corner in class are taken from the library which is replaced once a week.



PENDAHULUAN

Gerakan Literasi menumbuhkan kembangkan budi peserta didik melalui pembudayaan ekosistem gerakan Literasi sekolah diterapkan melalui tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan pembelajaran gemar membaca akan mendapat pengetahuan baru dari berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Proses belajar yang efektif dilakukan melalui membaca. Seseorang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan, informasi, dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan dalam menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi. Terlebih di era globalisasi ini, membaca merupakan suatu keharusan bagi siapapun. Tanpa membaca, seseorang akan tertinggal dalam banyak hal. Saat ini jumlah buku terbit semakin banyak diiringi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih Hal ini mengakibatkan jumlah buku yang beredar semakin tidak seimbang dengan minat dan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan The United Nation of Education Social and Cultural (Unesco) tahun 2012, jumlah masyarakat yang memiliki minat baca hanya 1:1.000. Artinya, dari 1.000 penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki minat baca. Sisanya, 999 orang kurang memiliki keinginan untuk membaca (<http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/07/22/oap1025-minat-baca-yang-rendah>)

Jika minat membaca bangsa Indonesia dinilai masih rendah, berarti untuk menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan masih merupakan tantangan yang harus dipecahkan oleh berbagai pihak. Saat ini Saat ini kebanyakan orang lebih terbiasa bermain gadget jika dibandingkan membaca buku. Bahkan pelajar SD sekalipun telah terampil mencari penyelesaian tugas rumah mereka lewat google, sehingga buku-buku utamanya buku pelajaran semakin terabaikan Hal tersebut tidak boleh dibiarkan tanpa upaya perbaikan, buku buku pelajaran yang dibagikan kepada peserta didik bertujuan agar dibaca saat pembelajaran di sekolah dan saat belajar di rumah. Namun tak jarang buku buku tersebut menjadi rusak bukan karena dibaca tetapi hanya dibawa dari rumah ke sekolah dan sebaliknya.

Apabila siswa –siswi sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus – menerus selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk siswa tersebut dikarenakan minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajar yang juga tinggi. Siswa-siswi yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya. Sangat disayangkan, apabila siswa tidak suka membaca atau mempunyai minat membaca yang rendah karena pengetahuan siswa tersebut terbatas. Oleh sebab itu, adanya kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak yang terkait serta membuat kegiatan yang sesuai dan edukatif diharapkan dapat membangun dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca pada siswa, meningkatkan wawasan tentang pentingnya membaca untuk proses pengetahuan bagi siswa siswi, sebagai hiburan dan membaca untuk melakukan suatu pekerjaan. Tujuan membaca sangat beragam sehingga mendapat wawasan yang baru tergantung buku yang kita baca. Manfaat membaca ini agar seorang siswa-siswi dapat membangkitkan minatnya dalam kegiatan membaca.

Selain itu antara guru, orang tua, dan aparat yang terkait dapat membangun minat baca di kalangan siswa sekolah. Dengan adanya kegiatan membaca memberi fungsi tertentu bagi siswa yaitu antara lain adanya pengetahuan berupa nilai yang didapatkan siswa dapat mengetahui mana yang baik dan yang buruk.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian yang dilakukan di SMP Serunting 2 Kota Bengkulu dilaksanakan melalui tahapan berikut ini:

1. Observasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi langsung. Melalui observasi secara langsung pengabdian mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan sehingga dalam melaksanakan pengabdian, pengabdian dapat memperoleh data yang lebih valid karena langsung mengadakan pengamatan di lokasi pengabdian. Tahap persiapan yaitu melakukan koordinasi dengan tim pengabdian dan Mitra atau SMP untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Melakukan sosialisasi literasi peserta didik melalui membaca buku akademik maupun non akademik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai serta memberikan edukasi kegunaan pojok literasi yang ada di setiap pojok kelas di SMP Serunting 2 Kota Bengkulu .
3. Melakukan hal kreatif untuk meningkatkan budaya literasi dengan membuat pojok literasi di setiap kelas.
4. Pendampingan dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat baca melalui gerakan literasi membaca buku akademik maupun non akademik di SMP Serunting 2 Kota Bengkulu.
5. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa bahan tulis. Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat pengabdian seperti laporan tertulis, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan, dan data yang relevan dengan konteks pengabdian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dan pelaksanaan kegiatan.

HASIL PEMBAHASAN

Subjek yang diabdikan dalam pengabdian yaitu seluruh siswa-siswi kelas 7, 8, dan 9 SMP Serunting 2 Kota Bengkulu Bengkulu yang terletak di Jl. Bukit barisan, Sawah Lebar Baru, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Pengabdian ini berupa tinjauan dari siswa yang kurang minat membaca buku sehingga berdampak akan kemampuan kreativitas yang di miliki minimnya berfikir secara kritis, mereka hanya mengobrol bersama teman-temannya sembari memakan jajanan bukan untuk beradaptasi bersama teman atau mengisi waktu luang dengan melakukan hal positif dengan membaca. Sehingga dibuatlah suatu kegiatan literasi 15 menit membaca buku akademik maupun non akademik sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai di SMP Serunting 2 Kota Bengkulu. Literasi 15 menit membaca buku di SMP Serunting 2 Kota Bengkulu ini di lakukan atau di dilaksanakan setiap harinya di jam 7:30 – 7:45

Berdasarkan hasil pelaksanaan melalui observasi diperoleh bahwa minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan dorongan. Jadi minat terhadap suatu merupakan hasil belajar selanjutnya. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang yang mempelajari menurut Ellis Ormarod (2008 : 1001) minat presepsi bahwa suatu kegiatan menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efektif yang positif . sedangkan menurut Crow and Crow dalam Abd. Rachman Aboro (1003:112) minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, giatan ataupun bisa pengalaman yang afektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri. Menurut puji santoso (2009) berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan, pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan . minat baca proses dari diri siswa sendiri minat baca perlu bimbingan supaya dapat membangun minat baca , minat baca akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orang tua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan. baca adalah keinginan yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca titik di mana orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapat bahan bacaan sesuai keinginannya. Pembahasan tersebut diperkuat oleh Rahim F (2008) yang menjelaskan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seorang untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan ibu yulianti S.Pd dan beberapa siswa didapat bahwa minat baca siswa sekolah SMP Serunting 2 Kota Bengkulu masih rendah titik dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan titik para siswa lebih memilih di ruangan kelas bercerita dengan teman dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan perhatian terhadap buku dan manfaat membaca. Kondisi ini dapat ini dapat terdapat pada siswa SMP Serunting 2 kota Bengkulu titik keadaan tersebut disebabkan karena kesadaran untuk membaca masih rendah siswa SMP Serunting 2 Kota Bengkulu setiap harinya difokuskan untuk membahas pembelajaran sehingga jam untuk berkunjung ke perpustakaan kurang sekali kenyataan tersebut diperjelas oleh petugas perpustakaan yang menjelaskan bahwa siswa- siswi SMP Serunting 2 Kota Bengkulu sangat jarang berkunjung ke perpustakaan .

Kurangnya motivasi yang diberikan dari pihak sekolah maupun orang tua itulah, siswa SMP Serunting 2 Kota Bengkulu tidak mengetahui pentingnya membaca, bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan buku-buku tetapi dengan adanya penyelenggaraan membaca buku 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di dalam kelas, sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas- tugas. Kondisi yang kondusif akan cepat tercapai jika didukung dengan adanya pengembangan, dengan cara di ruang kelas dibuat sistem pembelajaran yang lebih baik, sehingga mempermudah siswa untuk mencari buku yang diinginkan. cara ini mungkin dapat meningkatkan minat baca siswa, karena siswa akan terbawa perasaannya jika apa yang dilihat lebih menarik dan menyenangkan sehingga lama-

kelamaan akan tertarik untuk membaca buku. Di samping itu, mudah mencari judul buku, fasilitas lain sudah lebih modern sehingga siswa lebih nyaman di dalam kelas untuk membaca buku jika sistem pembelajaran lebih menarik.



Gambar 1. Literasi membaca buku non akademik 15 menit sebelum KBM di SMP Serunting 2 Kota Bengkulu

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa-siswi SMP Serunting 2 Kota Bengkulu selama ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal, (perasaan, perhatian dan motivasi), sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar terdiri dari peranan guru lingkungan keluarga dan fasilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dijelaskan sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa minat baca siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa internal yang meliputi perhatian, perasaan dan motivasi, kemudian faktor dari luar dari luar siswa eksternal yang meliputi peranan guru lingkungan keluarga dan fasilitas. Dan faktor lingkungan di sekolah. Hasil pengabdian ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa SMP Serunting 2 Kota Bengkulu yang berasal dari faktor internal adalah perasaan yang dimiliki tiap siswa-siswi berbeda-beda, sehingga untuk menyatukan perasaan yang berbeda-beda itulah maka, peneliti yang bekerja sama dengan pihak sekolah langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi perhatian secara terus-menerus kepada siswa dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. perhatian yang dilakukan peneliti adalah dengan cara memberika motivasi dan keinginan para siswa- siswi untuk mengetahui pentingnya membaca.

Setelah mengetahui keinginan dan motivasi siswa-siswi maka siswa-siswi akan menyadari pentingnya membaca. Manfaatnya selain menambah ilmu, membaca juga dapat membuka wawasan yang lebih luas serta dapat menambah pengetahuan yang lebih baik lagi penjelasan tersebut dapat dipertegas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahim f (2008). Faktor dari dalam diri meliputi perhatian perasaan dan motivasi perasaan senang terhadap bacaan merupakan ekspresi seorang terhadap bacaan. Hal tersebut dapat berupa jenis buku bacaan yang disenangi. hal tersebut dikarenakan terdapat unsur perhatian dan motivasi seseorang terhadap bacaan tersebut, motivasilah yang mendorong siswa-siswi ingin melakukan kegiatan

membaca, seorang siswa-siswi yang gemar membaca, maka tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kemenangannya tapi sudah menjadi kebutuhan. untuk mendapat hasil membaca yang baik maka siswa-siswi harus mempunyai perhatian terhadap bahan bacaannya jika bahan bacaannya tidak menjadi perhatian siswa-siswi maka timbulnya kebosanan agar siswa-siswi dapat membaca dengan baik usahakanlah bahan bacaan selalu menarik perhatian hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Herman wahadaniah (1997: 16) yang menyatakan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan yang senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.

Kegiatan membaca yang dilakukan di kelas yaitu melakukan kegiatan membaca 15 menit siswa disuruh untuk membaca lalu ditunjuk untuk menceritakan isi cerita yang dibaca dan mengambil pesan moral yang terkandung dalam bacaan tersebut dalam kegiatan ini guru harus lebih sensitif kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui buku bacaan yang dibaca dan mencari tahu makna yang dipetik dari buku tersebut. Dalam kegiatan membaca buku 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar SMP Serunting 2 Kota Bengkulu yang dilaksanakan setiap hari



Gambar 2. Kegiatan Menceritakan pengetahuan yang didapatkan dari apa yang peserta didik baca

Di samping faktor dari diri siswa-siswi, faktor lain yang mempengaruhi minat baca adalah tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua, faktor dari orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan faktor ekonomi yang mapan terlihat anaknya akan

terlihat minat bacanya lebih bagus dibandingkan dengan pendapatan orang tua kurang mapan. Hasil pengabdian dari faktor yang mempengaruhi minat baca siswa selanjutnya adalah adanya peran guru dalam pembelajaran di kelas, faktor yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan didalam kelas dan faktor yang dipengaruhi oleh aspek metode membaca 15 menit sebelum pembelajaran. faktor tersebut ini di sekolah SMP Serunting 2 Kota Bengkulu peran guru masih kurang maksimal, sehingga siswa akan menolak perintah guru karena guru kurang memperhatikan keinginan siswanya. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran. Secara khas, strategi pembelajaran berinteraksi dengan situasi belajar ini sering dinyatakan dalam model-model pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah terutama dalam meningkatkan minat baca siswa yang selama ini masih rendah.

Selain menerapkan strategi pembelajaran pemanfaatan untuk aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. pihak guru yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan para siswa dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan mental siswa agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung memberikan penilaian atas hasil yang dicapai siswa berprestasi, sehingga dapat memotivasi siswa yang lain untuk mendapatkan prestasi. karena keberhasilan (prestasi sekolah). tidak mudah didapatkan jika tidak diikuti kerja keras dan minat yang tinggi yaitu minat untuk belajar, minat membaca serta minat mencapai keberhasilan.

Fungsi pemanfaatan penting karena membicarakan kaitan siswa dalam belajar dengan bahan atau sistem pembelajaran. fungsi ini sangat kritis karena penggunaan oleh siswa-siswi SMP Serunting 2 Kota Bengkulu yang mana minat baca siswanya masih rendah peran guru merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Guru dapat membantu siswanya mengembangkan ilmu pengetahuan untuk masa depannya. Salah satu peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai motivator. Peran guru tersebut yaitu memberikan motivasi agar mau membaca. peranan guru sebagai motivator itu penting artinya dalam meningkatkan pengembangan kegiatan membaca siswa. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca titik guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat minat anak. guru biasa menyajikan bahan bacaan yang menarik teori dalton dan balman (dalam Santoso 2005). harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk memunculkan potensi siswa dalam hal membaca salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah membangkitkan minat baca siswa. Karena itu upaya meningkatkan minat dan kebiasaan membaca juga diadakan di sekolah melalui keberadaan perpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, siswa-siswi SMP Serunting 2 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari siswa-siswi yang membaca minatnya sangat sedikit. pada waktu senggang mereka memilih bermain atau bercerita dengan teman dari pada membaca buku. Kurangnya minat baca siswa-siswi

disebabkan siswa-siswi kurang memiliki perasaan dan pemahaman, terhadap pentingnya dan mamfaat dari membaca buku. Serta kurangnya motivasi dari keluarga maupun guru dan lingkungan sekitar.

Implementasi program Literasi membaca 15 menit sebelum pembelajara di SMP Serunting 2 Kota Bengkulu telah diupayakan dalam menumbuh kembangkan minat baca peserta didik SMP Serunting 2 Kota Bengkulu. melalui tahap pembiasaan yang dilakukan setiap hari, minat baca siswa SMP Serunting 2 Kota Bengkulu telah mengalami kemajuan dilihat dari kegiatan siswa di luar kelas sebelum memulai pelajaran, telah membiasakan diri untuk membaca selama 15 menit. Selain itu para guru juga sering menuntun siswa dan menanyakan hasil bacaan siswa . Berdasarkan uraian hasil pembahasan di atas maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SMP Serunting 2 Kota Bengkulu berada pada tahap pembiasaan 2. Upaya- upaya yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah adalah: (1) menambah buku pengayaan di sekolah melalui pembelian dan permohonan hibah, (2) mendekatkan buku ke warga sekolah dengan cara membuat beberapa area baca dan membuat lingkungan yang kaya akan teks, (3) melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi.

Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa-siswi yaitu: faktor internal(perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberikan motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa-siswi SMP Serunting2 Kota Bengkulu dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik dan mudah dipahami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kasih karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan pada kami sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Jurnal berjudul “Menumbuhkan dan Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Membaca 15 menit Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Dimulai di SMP Serunting 2 Kota Bengkulu” disusun untuk memperoleh nilai koversi mata kuliah selama mengikuti program Kampus mengajar. Dalam menyelesaikan jurnal ini banyak kendala yang dihadapi dan dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Kami berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi pengembang dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wanelly,W(2019), Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca SiswaDi Sekolah. *Jurnal Basicedu*,3(2),406 – 413
2. Ben S. G. (2011). Budaya Baca Orang Indonesia masih rendah. Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses dari

http://www.pendidikandiy.go.id/dinas_v4/?view=v_artikel&id=8. Pada tanggal 4 november 2015, jam 14:00 WIB.

3. Herdiansyah, H. (2015). Wawancara, Observasi, Dan *Focus Groups*: sebagai Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal pendidikan penabur (nomor 03 tahun III). Him. 113128.
4. Wahadaniah, H. (1997). Perpustakaan sekolah sebagai sarana pengembangan minat dan kegemaran membaca. Dalam Departemen pendidikan dan kebudayaan. Laporan lokakarya pengembangan minat kegemaran Membaca (hlm. 15-22) Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
5. Sugiyono. (2011). Metode Pengabdian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung Alfabeta.
6. Sugiyono. (2013). Metode Pengabdian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
7. Suragangga,I,M,N.(2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal penjamin mutu*,3(2),154-163.